

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permenkes RI, (2018) Membangun kesehatan Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu atau kelompok agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang tinggi, sebagai investasi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara ekonomis dan sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dilakukan pendekatan upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Menurut Permenkes RI, (2015) Kesehatan gigi dan mulut seringkali diabaikan oleh Sebagian orang. Padahal, seperti yang diketahui mulut merupakan gerbang masuknya bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ lain didalam tubuh. Masalah kesehatan gigi menjadi keluhan bagi anak-anak maupun orang dewasa dan jika dibiarkan akan menjadi parah, hal ini tidak bisa dibiarkan karena akan mempengaruhi kualitas hidup seperti ketidaknyamanan, mengalami rasa sakit, gangguan makan dan tidur serta resiko tinggi rawat inap dirumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar.

Kesehatan mulut masyarakat Indonesia masih memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan, seperti dokter gigi dan perawat gigi untuk penyakit gigi 57,6% penduduk Indonesia menderita dan hanya 10,2% mendapatkan layanan medis, rata-rata DMF-T penduduk Indonesia >6 sehingga permasalahan kerusakan gigi di Indonesia perlu mendapat perhatian serius (Risksedas, 2018). Ada 3 faktor yang membuat seseorang tidak sadar akan masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Penyebab perilaku anak tidak menjaga kebersihan rongga mulut adalah karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya kebersihan mulut yang jika diabaikan dapat mengakibatkan gangguan kesehatan mulut yang biasa di alami anak usia sekolah (Syahida et al., 2017).

Gigi bagian alat penguyahan pada sistem pencernaan tubuh manusia. Masalah kesehatan mulut pada anak ialah karies gigi (Worotitjan et al., 2013). Karies gigi penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan rusaknya email gigi dan dentin akibat aktivitas metabolisme bakteri pada plak sehingga menyebabkan hilangnya mineral akibat interaksi antara mikroorganisme dengan air liur yang berasal dari makanan (Ramayanti dan Purnakarya, 2013). Anak usia 9 hingga 12 tahun khususnya anak sekolah dasar kelompok rentan terkena penyakit gigi sehingga memerlukan perhatian khusus dalam menjaga kesehatan mulutnya (Pontonuwu, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan mengadakan penelitian di SD Negeri Kentungan. SD Negeri Kentungan bertempat di Jalan Kaliurang KM. 6,5 Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta. SD Negeri Kentungan terdiri dari 6 kelas yaitu kelas 1 sampai dengan 6 dengan jumlah siswa laki-laki 143 dan jumlah Perempuan 155 anak. Pada kali ini peneliti memilih kelas 5 yang rata-rata anak berumur 9-12 tahun. Pada umur tersebut sebagian gigi sudah permanen sehingga bisa dilihat sebagai indikator banyak sedikitnya karies.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada SDN Kentungan, 70% siswa mengalami kerusakan gigi. Menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan siswa tentang kerusakan gigi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Menjaga Kesehatan Gigi dan Jumlah Karies pada Anak Sekolah Dasar Negeri Kentungan”. Alasan peneliti mengambil judul tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan Siswa tentang menjaga kesehatan gigi dan jumlah karies.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan jumlah karies pada siswa kelas V SD Negeri Kentungan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan jumlah karies gigi pada Anak Sekolah Dasar Negeri Kentungan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan menjaga kesehatan gigi.
- b. Diketuinya jumlah karies pada Anak Sekolah Dasar Negeri Kentungan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Penyusunan karya tulis ini terbatas pada upaya promotif yaitu pada pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan jumlah karies gigi anak

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan dengan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.
- b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi penelitian ini dilakukan untuk menambah daftar kepustakaan baru berkaitan dengan pengetahuan menjaga kesehatan gigi

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang gambaran menjaga kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar.

b. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan mengenai kesehatan gigi.

c. Bagi institusi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik khususnya kepada anak sekolah dasar.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi dengan jumlah karies pada anak sekolah dasar kentungan sepengetahuan peneliti belum ada, tetapi penelitian serupa pernah dilakukan.

1. Juwita (2023) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebe
2. Ardana (2023) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Jumlah Karies Pada Anak Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian terletak pada variabel terikat sama-sama meneliti

jumlah karies dan objek yang diteliti. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas penelitian, subyek, dan tempat penelitian.

3. Utami (2020) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Jumlah Karies pada Siswa Smp Ma’arif Gamping”. Metode penelitian yang dipergunakan merupakan penelitian deskriptif menggunakan rancangan penelitian *cross sectional survey*. Populasi dari penelitian ini ialah 35 siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu jumlah karies, sedangkan perbedaan di penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, populasi, lokasi penelitian dan subyek yang diteliti yaitu SDN Kentungan.